

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan indikator yang harus diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Berbagai upaya perlu dilakukan oleh perusahaan untuk selalu meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat menarik minat masyarakat terutama investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menjadi pertimbangan karena mencerminkan kinerja perusahaan dan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan jangka panjang perusahaan salah satunya adalah meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi investor. Jika dijabarkan, perusahaan yang berorientasi pada memaksimalkan keuntungan umumnya akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaannya hingga mencapai laba maksimum yang merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Wiagustini, 2018). Disisi lain apabila nilai perusahaan semakin meningkat maka pasar akan

percaya tidak hanya yakin pada kinerja perusahaan saja untuk saat ini, akan tetapi juga pada prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam hal peningkatan nilai perusahaan, akan ada campur tangan dari modal perusahaan itu sendiri. Sebab modal yang dapat diolah dengan baik pun akan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu modal yang dimiliki perusahaan adalah saham. Saham ini sendiri nantinya akan diedarkan di pasar modal. Pasar modal memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Investor yang membeli saham perusahaan pada hakikatnya bertujuan untuk menerima dividen dan *capital gain*. Keduanya haruslah lebih besar atau paling tidak sama dengan *return* / imbalan yang diinginkan *stakeholders*. Pada kondisi inilah yang akan menjadi motivasi investor dalam memutuskan untuk menanam saham. Secara teoritis, penetapan kebijakan dividen haruslah mengutamakan kepentingan *stakeholders* yang tercermin pada harga-harga saham yang tercatat di bursa efek. Dari harga saham-saham tersebut dapat terlihat melalui indeks saham yang didapat dari rata-rata nilai saham dan salah satunya terdapat di Jakarta *Islamic Index* (JII).

Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah salah satu indeks saham yang terdapat di Indonesia untuk menghitung indeks harga rata-rata saham dan jenis-jenis saham yang memenuhi kriteria syariah. Perusahaan yang terdaftar di JII memiliki nilai kapitalis paling tinggi diantara 60 saham yang akan menjadi kandidat. Selain dari nilai kapitalis, transaksi harian dipasar reguler juga

menjadi pertimbangan dipilihnya perusahaan yang alan terdaftar di JII. Dilihat dari dasar pertimbangan pemilihan pada Jakarta *Islamic Index* (JII) dengan meningkatkan kepercayaan investor agar mau menginvestasikan dananya pada saham berbasis syariah. Selain itu juga memberikan keuntungan bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal agar memberikan keberkahan dalam mengambil keputusan tersebut. Dengan adanya keinginan investor untk berinvestasi secara syariah, JII akan menjadi pemandu bagi pemodal yang akan menanamkan modalnya secara syariah agar terhindar dari dana ribawi. Jadi JII diharapkan dapat menjadi pendukung penting dalam proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia.

Selain modal saham yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, beberapa faktor pun perlu diperhatikan salah satunya kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan. Banyak perusahaan yang hanya memperhatikan keuntungan atau profit semata tanpa memperhatikan atau memaksimalkan kontribusi perusahaan terhadap kehidupan sekitar perusahaan baik lingkungan maupun sosial. Adanya tindakan dalam memperhatikan lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan, tidak dapat dipungkiri bahwa selain menjadi tanggung jawab perusahaan, tetapi menjadi pembangun rasa kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan terutama kegiatan operasi perusahaan yang dinilai tidak merugikan lingkungan dan sosial

masyarakat sekitar. Menurut Lankoski (2000), kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Kerusakan lingkungan merupakan masalah yang cukup serius seiring dengan tumbuh kembangnya perusahaan-perusahaan diberbagai negara. Tak hanya kerusakan lingkungan sekitar perusahaan yang menjadi masalah serius, dengan rusaknya lingkungan sekitar perusahaan tidak dapat dipungkiri bisa menyebabkan kerusakan lingkungan yang lebih besar baik dilingkungan perusahaan maupun diluar lingkungan perusahaan (global). Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah pemanfaatan sumber daya yang dilakukan tidak sesuai dengan tata cara yang benar atau melenceng dari peraturan-peraturan tentang lingkungan. Akibatnya akan ada kerusakan-kerusakan yang akan ditimbulkan akibat dari kelalaian perusahaan dalam pemanfaatan atau pengelolaan sumber daya terutama sumber daya alam.

Lingkungan menjadi *item* yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu adanya pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dalam laporan perusahaan menjadi tolak ukur apakah kegiatan yang dijalankan perusahaan sudah memenuhi kriteria sebagai kegiatan yang tidak merugikan lingkungan atau tidak. Saat ini msasih ada beberapa perusahaan yang belum maksimal dalam melakukan tanggung jawab terhadap lingkungannya. Minimnya dana serta tingginya keinginan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan pengeluaran yang seminimal mungkin dapat menjadi

salah satu penyebab kurangnya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.

Disisi lain, tingginya peringkat kinerja lingkungan perusahaan juga merupakan salah satu faktor fundamental lainnya yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup, maka akan tercipta citra (*image*) perusahaan yang baik dimata pihak eksternal. Hal ini terjadi karena perusahaan telah mampu memenuhi kontrak sosial atau legitimasi terhaap masyarakat sehingga keberadaannya direspon positif oleh masyarakat. Investor juga akan lebih berminat pada perusahaan yang memiliki *image* baik dimata masyarakat karena akan berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Dengan ini, perusahaan mampu memberikan gambaran nilai perusahaan jangka panjang yang baik ditandai dengan meningkatnya penjualan karena loyalitas konsumen. Hal ini juga akan memicu meningkatnya nilai perusahaan yang akan menguntungkan bagi perusahaan maupun investor dan *stakeholders*.

Pada saat banyak perusahaan mengalami peningkatan pada nilai perusahaannya, maka saat itu pula dampak berupa kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan disekitarnya terjadi. Oleh karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Beberapa perusahaan kini banyak yang mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau bisa disebut tanggung jawab sosial. Penerapan CSR

ini tidak dianggap lagi sebagai biaya, tetapi sebagai bentuk investasi perusahaan.

Ide CSR sebenarnya sederhana saja, yaitu pentingnya sikap sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar berupa tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial perusahaan secara teoritis adalah tanggung jawabnya terhadap masyarakat diluar tanggung jawab ekonomis. Tanggung jawab sosial harus mendapat perhatian yang serius bagi perusahaan. Masyarakat telah semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha. Hal ini akan memicu perusahaan untuk semakin bertanggung jawab dari segi sosial terhadap masyarakat sekitar untuk menciptakan citra (*image*) yang baik bagi perusahaan.

Sekarang, seiring dengan makin kompleksnya kepemilikan sebuah usaha, konsep CSR menjadi meluas maknanya, salah satunya adalah niat baik dan komitmen dari perusahaan untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, keberlanjutan pengembangan masyarakat dan ekonomi lokal sehingga memberikan kontribusi juga terhadap keberlanjutan perusahaan. Tanggung jawab sosial harus mendapat perhatian yang serius bagi perusahaan. Masyarakat telah semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha. Hal ini akan memicu perusahaan untuk semakin bertanggung jawab dari segi sosial terhadap masyarakat sekitar untuk menciptakan citra (*image*) yang baik bagi perusahaan. Dengan melakukan CSR, perusahaan akan mendapat berbagai manfaat salah satunya adalah meningkatkan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand*

positioning, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berinovasi yang semuanya memberikan efek pada meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan, dan pembagian tanggung jawab dari masing-masing unsur yang membentuk unsur perseroan dan mekanisme yang harus ditempuh oleh masing-masing unsur tersebut. Isu GCG menjadi salah satu isu penting bagi para pelaku usaha. Perhatian terhadap isu ini dilatarbelakangi atas tuntutan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab korporasi, independensi, dan perlakuan yang setara terhadap para pemegang saham.

Pelaksanaan GCG ini menjadi suatu keharusan bagi sebuah organisasi agar dapat mencapai keberhasilan dalam jangka panjang. Secara teoritis pengimplementasian GCG secara konsisten akan memberi dampak positif bagi kinerja keuangan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki *good corporate governance* yang baik akan berkesempatan mendapat kepercayaan yang baik dari investor akan image perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri yang tercermin dari harga saham yang meningkat. Sebaliknya, penerapan *good corporate governance* yang buruk menurunkan tingkat kepercayaan para investor. Walaupun terpampang jelas manfaat besar menerapkan GCG, masih banyak pihak yang melaporkan banyaknya perusahaan yang rendah terhadap penerapan prinsip GCG. Beberapa perusahaan masih menerapkan prinsip GCG karena dorongan

regulasi dan menghindari sanksi yang ada, dibandingkan menganggap prinsip tersebut sebagai bagian dari kultur perusahaan.

Selain ESG sebagai faktor eksternal bagi nilai perusahaan, pastinya juga ada faktor internalnya. Setiap perusahaan memiliki modal dalam menjalankan usahanya. Diharapkan modal tersebut dapat menjadi efisien dalam menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Modal yang dimaksud adalah saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Harmono (2015) dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Dengan terciptanya harga saham yang semakin tinggi diharapkan akan menjadikan nilai perusahaan yang terdapat pada masing-masing perusahaan juga semakin tinggi. Saham yang dimiliki perusahaan ini yang nantinya akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan gerak harga saham yang akan menentukan saham mana yang akan dibeli. ROE diasumsikan sebagai ekspektasi investor atas semua dana yang ditanamkan pada perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu faktor dasar dalam menentukan seberapa efisien modal yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. ROE juga digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Semakin besar ROE yang dimiliki perusahaan maka kinerja

akan semakin baik yang artinya nilai perusahaan akan meningkat. Apabila nilai perusahaan meningkat, maka akan banyak investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan adanya lonjakan permintaan akan saham perusahaan tersebut maka akan memungkinkan naiknya harga penawaran saham saat dilakukan perdagangan.

Saat faktor kinerja lingkungan diabaikan, tidak dapat dipungkiri bisa saja terjadi kekeliruan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan dan berdampak pada lingkungan sekitar perusahaan. Seperti yang dialami oleh PT Wijaya Karya. Kondisi proyek IPAL di Riau Desember 2019 terus menuai kecaman dari masyarakat. Hal ini dikarenakan dampak dan proses pengerjaan yang merugikan masyarakat sekitar. Proyek yang dikerjakan PT Wijaya Karya selaku salah satu perusahaan yang melakukan proyek ini. Dampak yang pasti dari proyek ini menurut DPRD Komisi IV adalah masalah air limbah. Selain itu menurut keluhan dari masyarakat, beberapa jalan disekitar proyek banyak yang rusak serta tembok rumah warga beberapa mengalami keretakan. Masyarakat pun diharap bersabar untuk pengaspalan jalan kembali.

Sumber : Riaupos

Secara formal, investasi berdampak didefinisikan sebagai investasi pada perusahaan atau bisnis yang tidak hanya memberikan *financial return* pada investor tetapi pada saat yang bersamaan juga bertujuan memberikan dampak positif terhadap lingkungan atau masyarakat. Namun, tidak semua investasi pada perusahaan yang memberikan dampak positif pada lingkungan dan

masyarakat dapat dikategorikan sebagai investasi berdampak. Setidaknya ada tiga syarat yaitu prinsip *intentionality*, *additionality* dan *measurability*. Hingga saat ini, masih terbatas perusahaan besar yang terdaftar di bursa efek yang bertujuan secara spesifik dan substansial untuk menghasilkan dampak positif secara lingkungan dan sosial.

Sumber : Kompas.com

Penelitian tentang ESG sudah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan Ali Fatemi dkk (2017) yang menyebutkan bahwa ESG meningkatkan nilai perusahaan yang artinya *environmental corporate* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Refandi dan Sylvia (2018) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Selanjutnya mengenai penelitian tentang *social* atau biasa disebut *corporate social responsibility*, Junhee Seok et.al (2019) menyatakan bahwa *CSR News Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Junhee Seok et.al, Boonlert Jitmaneroj (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa item *social* dalam ESG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tentang *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan Jitmaneroj (2018) mengatakan *governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan A.S. Fauzi

dkk (2016) mengatakan sebaliknya yaitu menunjukkan bahwa variabel GCG menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Muhammad Faisol Efendi dkk (2018) mengatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Beda halnya dengan Faisol, dkk (2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROE tidak ada hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah dituliskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Return on Equity Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2019”***.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan merupakan indikator yang harus diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Oleh karena itu nilai perusahaan selalu menjadi tolak ukur atas seberapa baiknya kinerja dan prospek perusahaan dimasa depan. Seberapa berpengaruh keputusan perusahaan terhadap peningkatan nilai perusahaannya guna menarik investor.

2. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk tidak mengungkapkan informasi kualitas dan mutu lingkungan sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Masyarakat menginginkan dampak positif dari kegiatan perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi bagi sosial masyarakat sekitar karena dampak sosial yang akan ditimbulkan dari kegiatan perusahaan nantinya akan berdampak bagi kehidupan masyarakat.
4. Nilai perusahaan yang rendah dapat disebabkan oleh tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang tidak diterapkan dengan baik akibat masih banyak perusahaan yang tidak dapat memanfaatkan secara maksimal dari penerapan *good corporate governace*.
5. Masih banyak perusahaan yang belum maksimal dalam memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan sehingga peningkatan nilai perusahaan yang terjadi kadang tidak memenuhi harapan perusahaan.

1.2.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan atau ruang lingkup terhadap masalah yang akan diteliti. Batasan atau ruang lingkup masalah tersebut antara lain:

1. *Environmental* diungkapkan melalui ESG index dengan menghitung berapa persentase item kinerja lingkungan yang diungkapkan perusahaan dari item yang ditetapkan indeks dari GRI G4.
2. *Social* atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) diungkapkan melalui ESG index dengan menghitung berapa persentase item tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan dari item yang ditetapkan indeks dari GRI G4.
3. *Governance* atau *Good Corporate Governance* (GCG) diungkapkan melalui ESG index dengan menghitung berapa persentase item tata kelola perusahaan yang diungkapkan perusahaan dari item yang ditetapkan indeks dari GRI G4.
4. *Return on Equity* yang dihitung dengan rumus ROE dimana laba setelah pajak dibagi dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.
5. Nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dimana harga saham akan dibagi dengan nilai buku saham.

6. Data yang dipilih untuk penelitian merupakan *Annual Report* dan *Sustainability Report* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017-2019

Masalah tersebut dipilih karena merupakan masalah yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Perusahaan yang di jadikan penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* pada tahun 2015-2019.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *environmental* atau kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017- 2019?
2. Apakah *social* atau tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017- 2019?
3. Apakah *governance* atau tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017- 2019?

4. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* 2017-2019?
5. Apakah *Environmental, Social, Governance (ESG)* dan *Return on Equity* Terhadap Nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *environmental* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2017- 2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh *social* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2017- 2019.
3. Untuk menganalisis *governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2017- 2019.
4. Untuk menganalisis *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2017-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang berguna yakni mengenai pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) dan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

2. Manfaat Bagi Pihak Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari peneliti ini diharapkan menghasilkan informasi yang berguna yakni mengenai pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) dan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang *Environmental, Social, Governance* (ESG) dan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan.